

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Paguyuban Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung telah menggunakan tokoh Rangda sejak awal berdirinya paguyuban. Penggunaan Rangda berawal dari kesamaan visi para anggotanya yang memiliki ketertarikan terhadap pertunjukan Jaran Kepang dengan unsur Rangda dan kemudian sepakat membentuk kelompok kesenian yang menghadirkan tokoh tersebut dalam pertunjukannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses adaptasi yang dilakukan tidak bersifat menyeluruh. Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing hanya mengadaptasi beberapa unsur Rangda Bali, terutama pada aspek busana, topeng, properti, dan sebagian gerak tari. Sementara itu, unsur-unsur lain seperti musik pengiring tari, struktur pertunjukan, tempat pementasan, dan gerak baku tetap menyesuaikan karakteristik Jaran Kepang Temanggung. Dari sisi konseptual, Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing mengadaptasi makna Rangda sebagai representasi kekuatan yang berlawanan dengan kebaikan, tetapi fungsi dan konteks penggunaannya berbeda dengan tradisi asalnya di Bali. Hal ini menunjukkan tidak semua bagian dari sebuah kebudayaan dapat diadaptasikan dengan kebudayaan dari wilayah yang berbeda.

Adaptasi tersebut memberikan dampak positif bagi paguyuban, terutama dalam meningkatkan daya tarik pertunjukan, jumlah penonton, serta eksistensi kelompok di tengah masyarakat. Namun, proses adaptasi ini juga menunjukkan bahwa unsur budaya yang diambil dari tradisi lain mengalami penyesuaian sesuai kebutuhan dan konteks budaya lokal.

Dengan demikian, praktik adaptasi Rangda dalam Jaran Kepang Rayon Sindoro Sumbing lebih tepat dipahami sebagai bentuk adaptasi kreatif melalui metafora *grafting* (pencangkokan). Pertunjukan yang dihasilkan bukan merupakan reproduksi tradisi Rangda Bali, melainkan bentuk kesenian baru yang lahir dari pertemuan antara unsur budaya Bali dan Jaran Kepang Temanggung. Melalui proses tersebut, tercipta identitas pertunjukan yang khas sebagai hasil interaksi dan pengembangan budaya yang dinamis.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses adaptasi budaya merupakan hal yang wajar terjadi dalam perkembangan seni pertunjukan, selama dilakukan dengan pemahaman yang memadai terhadap budaya yang menjadi sumber adaptasi. Oleh karena itu, setiap upaya mengadopsi unsur budaya dari daerah lain sebaiknya diawali dengan pengenalan yang mendalam terhadap akar tradisi, nilai, fungsi, serta konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Pemahaman tersebut penting agar proses adaptasi tidak hanya berhenti pada peminjaman bentuk visual, tetapi juga mempertimbangkan makna serta nilai yang terkandung di dalamnya. Selain itu, komunikasi dan dialog yang baik antara pelaku seni, masyarakat pendukung, serta pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan tradisi asal perlu dibangun sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman.

Berdasarkan hasil observasi terhadap adaptasi Tari Rangda Bali yang dilakukan oleh Paguyuban Rayon Sindoro Sumbing di Kabupaten Temanggung, dapat diidentifikasi bahwa proses adaptasi tersebut memberikan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Dampak positif yang terlihat adalah meningkatnya daya Tarik pertunjukan sehingga minat masyarakat untuk menonton semakin tinggi.

Kondisi ini berdampak pada bertambahnya frekuensi pementasan serta peningkatan pemasukan bagi paguyuban sebagai kelompok seni yang mengadaptasi unsur Tari Rangda Bali.

Di sisi lain, proses adaptasi tersebut juga menimbulkan beberapa persoalan yang perlu diperhatikan. Salah satunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat Bali sebagai pemilik budaya memandang penggunaan unsur-unsur Tari Rangda di luar konteks budaya asalnya. Selain itu, adaptasi ini juga memunculkan pertanyaan mengenai identitas budaya lokal Temanggung, yaitu sejauh mana penggunaan unsur budaya dari daerah lain dapat memengaruhi pengembangan dan penguatan karakter kesenian lokal yang menjadi identitas masyarakat Temanggung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menjaga keseimbangan antara proses kreatif adaptasi budaya dengan pelestarian identitas budaya lokal serta penghormatan terhadap nilai-nilai budaya asal yang diadaptasi.

Di sisi lain, bagi masyarakat dan pelaku kesenian di Jaran Kepang di Temanggung yang masih menggunakan tokoh Rangda dalam pertunjukannya, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk terus mengeksplorasi kemungkinan-kemungkinan kreatif yang berakar pada tradisi lokal. Upaya pencarian alternatif bentuk visual maupun simbol yang tetap linier dengan gagasan perwujudan karakter dalam sebuah pertunjukan dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat identitas kesenian daerah. Dengan demikian, pemaknaan perkembangan kesenian tidak hanya berlangsung melalui proses adaptasi dari budaya luar, tetapi juga melalui penggalian dan pengembangan potensi budaya lokal yang dimiliki masyarakat Temanggung sendiri.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Amalia, P., Fatimah, N., Putri, D. A., Sianipar, R. L., Siagian, S. P., & Siringoringo, E. (2024). *Interpreting the Existence and Implications of 'Leak Bali' Through Structural Philosophy: An Analytical Review*. Novaturient: Journal of Qualitative Research, 1(1), 1–13.
- Banes, Sally. (1987) *Terpsichore in Sneakers: Post-Modern Dance*. Wesleyan: Univ. Press.
- Chafe, R. (2026). *Developing Qualitative Descriptions*. London and New York :Routledge
- Dana I. Wayan. (2015). *Kesenian Dan Identitas Budaya : Memaknai Tradisi Dan Perubahan Dusun Tutup Ngisor, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Dana, I. Wayan., Surojo, Y., & Manganti, G. S. (2021). *Perjalanan tari di Indonesia dari masa ke masa*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta
- Atmadja, Nengah Bawa, Luh Putu Sendratari, dan I Wayan Rai. (2015). "Deconstructing Gender Stereotypes in Leak." *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture* 7, no. 1.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi: Bentuk-teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2018) *Revitalisasi Tari Tradisional*. Yogyakarta. Cipta Media
- Hersapandi. (2014). *Ilmu Sosial Budaya*. Yogyakarta: Badan Penerbit Isi Yogyakarta.
- Kayam, Umar. (1984). *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lasmawan, I. W., & Sudiatmaka, I. G. K. (2010). "Leak dalam perspektif masyarakat Bali dan implikasi sosialnya terhadap keutuhan desa adat (studi etnografi)". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, 4(2).

- Laura, Andri R. M. (2020). “Konservasi Budaya Seni Tradisi Desa Tlogopucang Kabupaten Temanggung”. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2).
- Li, J., & Chin, L. F. H. (2024). *Adaptation of dance performance forms to evolving environments*. *Education Innovation Research*, 2(2).
- Mutiarasari, K., & Suwandi, T. (2022). “Revitalisasi Jaran Kepang art, Temanggung Regency”, *Central Java. Jurnal Pendidikan Tari*, 2(2),
- Musaptiyah, K., & Putri, N. A. (2025). “Eksistensi kesenian tari jaran kepang pada masyarakat Dusun Gebudan Desa Gentinggunung Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal”. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 7(1)
- Ningrum Diah Puspita. (2019). *Sociology of Art (Sosiologi Seni)*. EduGorilla Prep Experts.
- Nur 'Aini Iftitah et al. (2024). *Semiotic Analysis of Curative Preservation in the Jaran Kepang Art Tradition of Temanggung, Central Java*. Knowledge Garden: International Journal of Library Studies, 2(1).
- Putri, E. A., & Arsih, U. (2019). “Strategi adaptasi kelompok Barongan Samin Edan Kota Semarang dalam menarik minat penonton”. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 205–215.
- Rahayu, T. (2017). “Adaptasi Budaya: Seni Aleale Sebagai Komodifikasi Budaya antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal di Nias Utara”. *BAHAS*, 28(4).
- Sakanthi, A. L., & Lestari, W. (2019). “Nilai Mistis pada Bentuk Pertunjukan Kesenian Kuda Lumping Satrio Wibowo di Desa Sanggrahan Kabupaten Temanggung”. *Jurnal Seni Tari*, 8(2), 141–149.
- Saldann J, Huberman AM, Miles MB. (2014) *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook*. SAGE.
- Sanders, Julie. (2006) *Adaptation and Appropriation*. London and New York: Routledge.
- Setiawan Jonatan, Albi Anggito. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi VC.
- Smith, J. (1985). *Komposisi tari: Sebuah petunjuk praktis bagi guru* (B. Suharto, Trans.). Yogyakarta: Ikalasti.

Sudarsono. (1974). *Dances in Indonesia*. Jakarta : PT. Gunung Agung .

Tunca, Daria. (2012). *Adaptation and Cultural Appropriation: Literature, Film, and the Arts*. Berlin and Boston: De Gruyter.

Wibawa, A. P., Swandi, I. W., Wasista, I. P. U., & Swandi, I. M. D. (2024). “Makna Bhūta Kala pada desain kemasan kopi “Leak Bali” di Bal”i. *ANDHARUPA : Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia*, 10(4).

Wirawan, K. I. (2021). *Keberadaan Barong dan Rangda dalam dinamika religius masyarakat Hindu Bali*. Denpasar: PT Japa Widya Duta.

B. Narasumber

Aditya, 25 tahun anggota paguyuban Rayon Sindoro Sumbing, berkediaman di Protogalan, Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

Dwi Widodo, 35 tahun pelaku seni Jaran Kepang di Temanggung.

Gilar, 30 tahun anggota paguyuban Rayon Sindoro Sumbing, Protogalan, Kedu, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung.

Krisna Febriansyah, 25 th anggota Paguyuban Turonggo Wiro Wadya, berkediaman di Kranggan, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung

Prof. I Wayan Dana, dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan budayawan asal Bali berkediaman di Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

C. Sumber Video

Video pertunjukan Rayon Sindoro Sumbing di Desa Tejolopo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Temanggung tanggal 14 Februari 2026 dalam acara penutupan Ramadhan. Video ini untuk membantu penulis untuk mengamati lebih lanjut setelah observasi lapangan pada pertunjukan. Video ditampilkan pada kanal Youtube Massael Vlog, berjudul RSS Spektakuler Penutupan Ramadhan Kuda Kepang Sekar Aji Rayon Sindoro Sumbing Live Tejolopo

https://youtu.be/6ZSAxsRGHVk?si=2_zrKKkNHrnWjk0W

Video pertunjukan Rayon Sindoro Sumbing di Desa Tuksari, Kecamatan Kldung, Kabupaten Temanggung tanggal 27 Maret 2026. Video ini untuk membantu dan memudahkan penulis untuk mengamati lebih lanjut setelah observasi lapangan pada pertunjukan. Video ini ditampilkan pada kanal Youtube Naura Adventure berjudul Cess Glerr, Jaranan Massal Rss Rayon Sindoro Sumbing Live Tuk Bugel.

<https://youtu.be/qiH0lIchT0Q?si=36fR3FkuRzViN6S2>

Video ini menampilkan pertunjukann Rangda di Bali pada fungsi ritual dan tempat pertunjukan di pura. Video ini membantu penulis mengamati dan menganalisis pertunjukan Rangda di Bali, berdasarkan rekomendasi dari Prof. Dr. I Wayan Dana, SST,M. Hum sebagai narasumber pada pertunjukan Rangda Bali.

3. Video pada kanal Youtube Bali Demen Channel 18 dengan judul SERAM!!! Ida Betara Tapakan Rangda Kedawatan Kerauhan di Pura Gunung Lebah 2019.

<https://youtu.be/7H78cXcEhL8?si=UIRekK5xh8L93MG>

4. Video pada kanal Youtube Bali Demen Channel 18 berjudul Seram Dan Sakral Ida Betara Pura Dalem Pering Napak Pertiwi Di Pura Prajapati Pering Blahbatuh.

<https://youtu.be/keYU4xuYIQk?si=5TxcQV44Gq8g9zZ8>